



## Plagiarism Checker X - Report

### Originality Assessment

Overall Similarity: **14%**

Date: Jun 2, 2021

Statistics: 1412 words Plagiarized / 10066 Total words

Remarks: Low similarity detected, check your supervisor if changes are required.

BAB I PENDAHULUAN A. Latar Belakang Kehidupan manusia di dunia pasti akan mengalami proses menua atau penuaan. Seseorang pada usianya sudah tua merupakan tahap lanjut dari suatu proses sebuah kehidupan disebut dengan lanjut usia. Proses menua itu sendiri ditandai terjadinya berbagai perubahan/regresi (penurunan fungsi), yaitu antara lain perubahan fisik, sosial dan psikologis. Perubahan tersebut tentunya akan menimbulkan suatu masalah pada lansia. Pada orang dengan usia lanjut akan mudah mengalami perubahan mental ditandai dengan sikap yang semakin egosentrik, mudah tersinggung, dan mudah depresi (Yusuf, 2015). Penderitaan yang sering terjadi pada orang tua adalah salah satu masalah yang mengharukan. Manifestasi melankolis di masa lalu muncul dari orang tua yang kurang bersemangat dengan hidup mereka, mudah lelah, gerakan berkurang, tidak adanya nafsu keinginan, cepat lelah, dan kesulitan tidur di malam hari. Kesengsaraan sebagian besar dianggap sebagai jenis ketidaksesuaian psikologis dalam domain sentimen seperti rasa kasihan dan kurangnya keterlibatan dalam kehidupan sehari-hari yang teratur, dan dapat berubah dari lembut ke ekstrem (Mehmet, 2015). Sesuai penelitian Yan dan Megawati (2017), indikasi memberatkan yang tidak ditangani dengan cepat dapat mempengaruhi harapan kepuasan pribadi dan kehancuran yang sebenarnya. Kesedihan pada orang tua lebih berisiko karena dapat mempengaruhi kondisi lebih lanjut seperti penyakit yang sebenarnya, penyalahgunaan narkoba dan lebih buruk lagi pada kesejahteraan psikologis orang tua termasuk kematian dini (self destruction) (Niswati, 2018) Berdasarkan informasi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2012) menunjukkan bahwa sejak tahun 2012-2013 telah terjadi peningkatan di masa depan di Indonesia dari 68,6 tahun menjadi 70,8 tahun dan proyeksi untuk tahun 2030 hingga 2035 mencapai 72,2 tahun. Jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia mencapai 20,24 juta jiwa, identik dengan 8,03% dari total penduduk Indonesia pada tahun 2014, sedangkan jumlah penduduk lanjut usia di Jawa Timur telah mencapai 4,45 juta jiwa atau sekitar 11,46% dari jumlah penduduk di wilayah Timur. Jawa tahun 2012 (Badan Pusat Statistik, 2013). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk membantu mengurangi depresi yaitu dengan psikofarmakologi (obat-obatan), terapi elektrokonvulsif (ECT) yaitu terapi medis, dan

psikoterapi (Arif, 2017). <sup>1</sup>Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengambil terapi psikoterapi karena psikoterapi lebih fokus kepada terapi-terapi yang dapat dikaitkan dengan keperawatan. Terapi psikoterapi tersebut berupa terapi musik klasik dan musik religi. <sup>14</sup>Musik merupakan elemen yang dapat melatih otot-otot dan pikiran menjadi relaks, bertujuan menghibur para lansia sehingga dapat meningkatkan gairah hidup dan dapat mengenang masa lalu yang dapat memberikan rasa relaksasi pada lansia. <sup>22</sup>Musik juga dapat meningkatkan konsentrasi dan memperbaiki kerja otak bagi lansia (Marzuki, 2014).

Berdasarkan eksplorasi yang dikemukakan oleh Prabasari (2016), perawatan musik interupsi yang menarik dapat menunjukkan bahwa perawatan musik dapat mengurangi kesedihan karena dapat memberikan sensasi relaksasi, kondisi tubuh yang santai akan membantu mempercepat pencernaan dalam tubuh secara ideal sehingga dapat bekerja dengan baik dan koordinasi sel dalam tubuh. tubuh ternyata benar-benar praktis. Dalam interaksi perbaikan ini, sound force <sup>11</sup>memiliki peran yang signifikan untuk memberikan pengaruh yang menenangkan. Bunyi dengan gaya 50 dB merupakan kekuatan bunyi yang memiliki hasil konstruktif sedangkan kekuatan bunyinya 60 dB yang membuat pelipur lara. Sementara kekuatan suaranya <sup>5</sup>lebih dari 90 dB dapat menimbulkan dampak keributan yang dapat memengaruhi kesejahteraan. Dengan demikian kekuatan suara yang dianggap cocok untuk <sup>1</sup>diberikan kepada responden adalah kekuatan suara sekitar 80 dB (Saidah, 2016). Jenis musik gaya lama yang digunakan dalam perawatan musik dapat diubah sesuai dengan kesukaan Anda, seperti musik tradisional Mozart, instrumentalis, dan musik moderat. Berbagai macam musik benar-benar dapat dimanfaatkan sebagai perawatan musik. Seperti melodi yang menenangkan, lagu arus utama, atau musik tradisional. Musik gaya lama Mozart memiliki ritme 60 ketukan/menit yang ditunjukkan oleh Nurahmani (2012) menyatakan bahwa musik tradisional memiliki dampak menenangkan. Musik tradisional Mozart dimainkan selama 15 menit karena berdasarkan hasil eksplorasi yang dipimpin oleh Mufidah (2016) yang setelah diberikan perlakuan musik gaya lama selama kurang lebih empat belas hari dengan beberapa kali persembahan, hasil kritis diperoleh bahwa disana adalah dampak dari perlakuan musik gaya lama Mozart pada keputusan

lama seperti yang diperkirakan dengan menggunakan jajak pendapat Beck Depression Inventory. Metode yang dapat digunakan sebagai terapi depresi adalah terapi musik religi. Terapi musik religi berupa lantunan fisik Al-quran yang mengandung unsur suara manusia sebagai alat penyembuhan yang mengagumkan dan terjangkau. Suara dapat menurunkan hormon stres, mengaktifkan hormon endofrin alami, meningkatkan relaksasi, mengalihkan rasa takut, memperbaiki sistem kimiawi dalam tubuh, sehingga menurunkan tekanan darah dan melancarkan aktivitas pernapasan, denyut nadi, dan gelombang otak (Heru, 2016). Perlakuan musik yang ketat membantu pikiran menghasilkan senyawa sintetik, khususnya neuropeptida yang dapat memperkuat reseptor tubuh dan memberi masukan sebagai kesenangan dan penghiburan (Indrajati, 2013). Murottal Al-Qur'an merupakan musik dengan kekuatan 50 desibel yang berdampak positif. Low solid force adalah suara di bawah 60 desibel dengan tujuan memberikan kenyamanan dan kemudahan. Perlakuan murottal Al-Qur'an dapat menjiwai gelombang alfa yang akan membuat pendengarnya menjadi tenang, hening dan tentram (Andraini, 2015). Perlakuan Murottal Al-Qur'an membuat hakikat kesadaran individu terhadap Tuhan akan berkembang, terlepas dari apakah individu tersebut mengetahui pentingnya Alquran atau tidak. Perhatian ini akan membuat akomodasi menunjukkan kepada Allah SWT, saat otak berada di gelombang alfa. Keadaan ini merupakan kondisi energi otak pada pengulangan 7-14 Hz. Keadaan ini merupakan kondisi tubuh yang ideal dan dapat mengurangi tekanan serta membuat tenang. Bunyi murottal yang dimainkan selama 15 menit dapat mempengaruhi ketenangan (Handayani, 2014). Dalam tinjauan penelitian yang dipimpin oleh Kirnantoro (2013) menyatakan bahwa bunyi murottal Al-Qur'an dan musik gaya lama disinggung dalam bentuk aliran padat bunyi audiosonik yang berada pada lingkup pengulangan 20 Hz hingga 20.000 Hz yang mana bisa didengar oleh telinga manusia. Kekuatan suara yang dapat didengar orang adalah 10-12 W / m<sup>2</sup> atau 10 dB. Murottal Al-Qur'an memiliki ritme 70-80 ketukan setiap saat sedangkan musik mozart gaya lama adalah melodi yang memiliki ritme 60 ketukan / menit. Suara murottal Al-Qur'an dan musik lawas yang dimainkan memiliki kekuatan suara sebesar 88,1 dB untuk murottal Al-Qur'an dan 87,9 dB untuk

musik tradisional. Kekuatan ini merupakan kekuatan yang terasa pilihan untuk didengar dengan alasan bahwa suara dengan gaya 50 dB merupakan kekuatan suara yang memiliki hasil yang menguntungkan, sedangkan kekuatan suara 60 dB menimbulkan pelipur lara. Sedangkan kekuatan suara lebih dari 90 dB dapat menimbulkan dampak keributan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan (Kirnantoro, 2013). Dari penggambaran di atas, pencipta tertarik untuk mengarahkan pemeriksaan sebagai audit tertulis tentang korelasi perlakuan musik gaya lama dengan perlakuan musik yang ketat pada kesedihan 8 di masa lalu.

11. B. Rumusan Masalah Apakah ada perbandingan terapi musik klasik dengan terapi musik religius terhadap depresi pada lansia ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum Menjelaskan faktor-faktor perbedaan terapi musik klasik dengan terapi musik religius dalam pengaruhnya terhadap tingkat depresi pada lansia.
2. Tujuan khusus a. Menjelaskan perbedaan faktor tempo musik yang dihasilkan pada musik klasik dan religius dalam pengaruhnya terhadap tingkat depresi pada lansia. b. Menjelaskan perbedaan faktor melodi, irama, dan frekuensi musik yang dihasilkan pada musik klasik dan religius dalam pengaruhnya terhadap tingkat depresi pada lansia. c. Menjelaskan perbedaan faktor makna lagu yang terkandung pada musik klasik dan religius dalam pengaruhnya terhadap tingkat depresi pada lansia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat Hasil studi literatur ini semoga dapat memperluas pengetahuan bagi warga lokal tentang perbandingan terapi musik klasik dengan terapi musik religius terhadap depresi pada lansia.
2. Bagi institusi Hasil studi literatur melalui literatur review ini semoga digunakan sebagai pertimbangan masukan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dalam menambah ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan khususnya pengetahuan pengaruh musik terhadap depresi pada lansia.
3. Bagi pengembangan Ilmu Hasil studi literatur ini semoga memperluas wawasan pengetahuan dalam kesehatan masyarakat, khususnya pengaruh musik terhadap depresi pada lansia.
4. Bagi penulis Hasil studi literatur ini dapat menambah pemahaman penulis khususnya mengenai pengaruh musik dalam psikiatri, serta membantu penulis mengaplikasikan langsung teori – teori psikiatri yang telah didapatkan pada semester sebelumnya

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Lansia (Lanjut Usia)

1. Definisi lansia

Lebih tua dalam keberadaan manusia dikomunikasikan sebagai fase terakhir perbaikan. Sesuai UU no. 13 / Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia dinyatakan bahwa yang lanjut usia adalah orang-orang yang telah tiba di atas 60 tahun (Dewi, 2014). <sup>19</sup>Lansia adalah seseorang yang karena usianya mengalami perubahan fisiologis, fisik, dan sikap, perkembangannya akan mempengaruhi semua bagian kehidupan termasuk kesejahteraan. Dalam usia lanjut, secara terus menerus individu menghadapi berbagai kesulitan, baik secara nyata, intelektual maupun sosial (Azizah, 2016). 2 Batasan – batasan lanjut usia Sebagaimana diindikasikan oleh Nugroho (2012), batasan usia pada orang tua antara lain: a. Sebuah. Paruh baya (paruh baya) 45-59 tahun. b. Tua (lebih tua) 60-74 tahun. c. Usia lanjut (tua) 75-90 tahun d. Usia sangat lanjut (tua) di atas 90 tahun. Menurut Dewi (2014) atribut yang lama adalah sebagai berikut: a. Sebuah. Sesuai Pasal 1 ayat (2) UU No. 13 tentang kesejahteraan <sup>5</sup>(lebih dari 60 tahun). b. Kebutuhan / masalah berfluktuasi dari padat dan musnah, biopsikis sosial ke dunia lain, dan dari kondisi serbaguna / maladaptif. 3 Permasalahan lansia dengan berbagai kemampuannya Menurut Muhith (2016), jalan menuju pendewasaan selama rentang kehidupan manusia adalah sesuatu <sup>21</sup>yang khas yang akan mampu dimiliki oleh semua individu yang terampil dengan umur panjang. Sekalipun demikian, siklus cepat dan moderat bergantung <sup>5</sup>pada individu yang bersangkutan. Masalah yang diidentifikasi dengan yang lama meliputi: a. Sebuah. Dampak dari interaksi pendewasaan secara terpisah dapat menimbulkan masalah yang berbeda, terlepas dari apakah alamiah, finansial atau mental, fisik. Semakin berpengalaman seseorang, semakin ia akan menghadapi kelemahan terutama dari kapasitas aktual <sup>19</sup>yang dapat menyebabkan <sup>11</sup>penurunan pekerjaan sosialnya. <sup>11</sup>Hal ini juga dapat menyebabkan gangguan terhadap hal-hal yang termasuk kebutuhan hidup mereka dan juga dapat memperluas ketergantungan mereka pada bantuan orang lain (Muhith, 2016) b. Individu yang lebih berpengalaman tidak hanya dipisahkan oleh penurunan aktual. Kondisi orang tua juga dapat mempengaruhi kondisi pikiran mereka. Semakin berpengalaman seseorang, semakin sedikit latihan sosialnya. <sup>8</sup>Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya campuran iklim. Hal ini dapat memberikan kebahagiaan bagi seseorang (Muhith, 2016). c. Sebagian lansia di usia

senja sebenarnya bisa bekerja. Sekalipun demikian, kesulitan yang mungkin muncul adalah cara kerja kapasitas dan energinya dalam keadaan posisi terbuka yang terbatas (Muhith, 2016). d. Masih ada beberapa 19 orang lanjut usia yang mengalami ketidakpedulian. Selain itu, mereka juga tidak memiliki pengaturan hidup hanya sebagai buruh/gaji, juga tidak memiliki keluarga/jauh 10 dari orang lain (Muhith, 2016) e. Dalam masyarakat konvensional, biasanya yang lebih tua dihargai dan dihormati 4 dengan tujuan agar mereka dapat menjadi berharga dan mengambil bagian penting dalam arena publik. Padahal dalam budaya modern terdapat kecenderungan untuk diremehkan sehingga terputus dari kehidupan daerah setempat (Muhith, 2016). f. Karena kondisinya, orang tua membutuhkan penginapan atau kantor penginapan 10 yang luar biasa (Muhith, 2016). B. Konsep Depresi 1

Definisi Korespondensi sebagian besar ditandai sebagai sensasi kepahitan dan kurangnya keterlibatan 8 dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat berubah dari lembut menjadi serius. Penderitaan di masa lalu sering tidak teridentifikasi, di populasi yang lebih tua kemelaratan berbeda sekitar 19-94%, bergantung pada kemampuan spesialis untuk menganalisis. Karakterisasi dan analisis masalah-masalah yang memberatkan di masa lalu bergantung pada kesimpulan kesedihan pada setiap orang dan lebih berpusat pada model-model yang cocok untuk penduduk lama. (Mehmet dan Roizen, 2015). Seperti yang diindikasikan oleh Rathus dalam Lubis (2016), mengatakan bahwa sebagian besar orang yang putus asa akan 11 menghadapi berbagai masalah antara lain kondisi tingkah lakunya, inspirasi, dan perkembangan utilitariannya hanya sebagai wawasannya. Keputusan juga merupakan keadaan pikiran masalah yang dijelaskan oleh tidak adanya harapan dan kejutan, terus-menerus tegang, tidak cocok untuk memutuskan pilihan untuk memulai tindakan, kerentanan 10 yang tidak perlu, tidak mampu berpikir, tidak adanya keinginan selamanya, untuk tujuan mencoba untuk mengakhiri. itu semua (Lubis, 2016). Keputusan juga merupakan masalah kesehatan emosional yang penting, hal ini 5 penting bagi individu yang putus asa yang efisiensinya berkurang sebagai akibat yang sangat buruk bagi masyarakat umum dan negara selama waktu yang dihabiskan untuk berkreasi. Seorang individu yang putus asa adalah individu yang abadi, pendorong dasar kehancuran diri juga disebabkan

oleh kesedihan yang merupakan penyebab kematian keenam <sup>21</sup>di Amerika Serikat (Utama, 2016). 2. Gambaran depresi Kesedihan yang terjadi di masa lalu memiliki banyak dampak, antara lain dampak nyata: kehilangan rasa lapar, <sup>2</sup>penurunan berat badan, kesulitan menelan, kurang tidur, terbangun secara berurutan saat istirahat, kekurangan energi berkurang, gerakan psikomotorik melebar atau berkurang. Efek mental: merasa sedih, stres, merasa tidak terisi, kepercayaan diri rendah, tidak ada inspirasi, merasa sedih, tidak berguna, sedang dalam penalaran, kesulitan fokus dan memutuskan (Lubis, 2016). Seperti yang diindikasikan oleh Hawari (2017), kesedihan adalah jenis masalah mental dalam domain sentimen, khususnya emosional dan temperamen, yang digambarkan dengan kesedihan, kemalasan, tidak adanya energi selamanya, sensasi kesia-siaan, kesengsaraan, dll. Citra total penderitaan <sup>4</sup>adalah sebagai berikut: Sebuah. Mempengaruhi disfortik, menjadi sensasi khusus dari penderitaan, kesengsaraan, energi yang hilang selamanya, tidak ada keinginan, perasaan tidak berdaya. a. Sensasi menyalahkan, dosa, ratapan. b. Keinginan berkurang. c. <sup>16</sup>Penurunan berat badan. d. Pengaruh istirahat yang meresahkan seperti gangguan tidur (menyusahkan / tidak layak istirahat) atau sebaliknya hiperinsomnia (tertidur berlebihan). e. Fokus dan memori berkurang. f. Keributan psikomotor (kegelisahan atau kekurangan). 3. Penyebab depresi Menurut Lubis (2016) penyebab depresi antara lain meliputi faktor fisik dan faktor psikologis: a. Faktor fisik 1) Faktor genetik. 2) Faktor usia. 3) Gender. 4) Gaya hidup. 5) Penyakit fisik. 6) Obat-obatan. 4. Tingkatan depresi Menurut Eko (2015), Tingkatan depresi seseorang dikelompokkan menjadi 3 kategori, antara lain: a. Depresi ringan Bersifat alamiah, sementara, umumnya ada rasa pedih, tidak nyaman, perubahan proses berfikir dan komunikasi sosialnya. b. Depresi sedang 1) Afek: murung, marah, kesal, menangis, cemas. <sup>202</sup> Proses pikir yang dimana meliputi komunikasi verbal yang berkurang, perasaan gelisah, komunikasi non verbal yang cenderung meningkat, dan berfikir lambat. <sup>163</sup> Pola komunikasi seperti komunikasi verbal berkurang, meningkatnya komunikasi non verbal, bicara lambat. 4) Partisipasi sosial meliputi mudah tersinggung, susah untuk bekerja/sekolah, menarik diri dari lingkungannya. c. Depresi berat 1) Gangguan afek meliputi perasaan hampa, murung, pandangan kosong, inisiatif berkurang.

202) Gangguan proses berfikir. 3) Aktivitas motorik dan sensasi somatik meliputi diam dalam waktu yang lama, hiperaktif secara tiba-tiba, tidak mau makan minum juga tidak peduli dengan sekitar, kurang merawat diri, dan menarik diri dari lingkungannya. C. Terapi Musik Klasik 1 Definisi Perawatan musik tradisional adalah perawatan yang memiliki banyak kapasitas seperti jiwa yang tenang dan air terjun yang penuh gairah, memajukan ketukan, lagu, irama, dan konkordansi yang dibuat dan mengirimkan gelombang beta dan alfa ke gendang telinga untuk memberikan ketenangan yang dapat mempersiapkan otak untuk masukan pengakuan. , berdampak melonggarkan, dan bisa menenangkan (Trisniti 2018). Kemudian musik tradisional juga mampu meningkatkan zat kimia yang secara langsung diidentikkan dengan tekanan, keputusan termasuk perkembangan kimiawi, ACHT, prolaktin dan dapat meningkatkan kadar endorfin untuk mengurangi rasa sakit (Trisninti, 2018). Berbagai jenis musik dapat dimainkan untuk memberikan efek restoratif, seperti lethargic jazz, pop, mainstream dan hits, masyarakat, bangsa barat, simple tuning in, juga dapat memberikan komponen suara normal atau biasa atau musik yang sesuai dengan cara pasien. kehidupan, bagaimanapun musik yang menempatkan klasik sebagai musik klinis akan menjadi musik, karena musik ini memiliki kehebatan otentik dalam peningkatan ilmu kesehatan, termasuk memiliki nada yang halus, nada tersebut memberikan hasutan gelombang alfa, senyap, dan membuat penonton lebih longgar. Dari sedikit penyelidikan karena perbedaan jenis musik gaya lama, akhirnya sejumlah besar analisis ini dibebaskan dari musik tradisional Mozart yang dibuat oleh Wolfgang Amadeus Mozart dengan alasan bahwa penggunaan klinis musik Mozart telah menunjukkan hasil yang luar biasa untuk peningkatan tersebut. ilmu kesejahteraan (Novita, 2012). 2 Analisa tempo musik dari musik klasik Musik gaya lama, sejenis musik yang memiliki ritme 50-60 ketukan setiap saat, tanpa versi, memainkan, dapat menghidupkan gelombang alfa dan tetha di otak besar yang menggerakkan kerangka limbik sehingga mengendur tubuh, menyebabkan dampak neuroendokrin dan menyegarkan datangnya zat endorfin yang dapat mengurangi wawasan ketajaman. Selain itu, memiliki pilihan untuk membuat seseorang mendengarkannya terlepas (Sari dan Adilatri, 2012). Sesuai Murtisari (2011) perantaraan

musik juga dapat mempengaruhi aksi sistem sensorik otonom tubuh dengan karya seni seperti reaksi yang tidak dibatasi, misalnya jari. Musik juga dapat memengaruhi pernapasan, denyut nadi, detak, ketegangan peredaran darah, mengurangi tonus otot, meningkatkan perkembangan dan koordinasi tubuh, meningkatkan kegunaan tubuh, dan membantu bahan kimia terkait tekanan. Sementara itu, secara mental, musik **sdapat membuat seseorang** menjadi lebih longgar, mengurangi tekanan, menjadi memaksa, produktif, dapat membangun sentimen dan seksualitas, membuat kecurigaan bahwa semuanya baik-baik saja dan sejahtera, melepaskan sensasi kebahagiaan dan kesengsaraan, sensasi kebahagiaan. umat manusia biasa, dan bantuan dan penyampaian penderitaan dan musik 9 yang diberikan sebagai musik yang memiliki karakter non-merdu, ritme 60 hingga 80 ketukan setiap saat, volume yang disarankan adalah 60 Db (Nilson, 2015). Tidak ada usulan mengenai istilah ideal untuk menawarkan perawatan musik. Seringkali istilah yang diberikan dalam perawatan musik adalah 20-35 menit, namun untuk masalah medis yang lebih eksplisit, perawatan musik diberikan dengan rentang waktu 30 hingga 45 menit. Saat menyetel ke musik diistirahatkan **11dengan cara yang** menyenangkan, sementara ritme harus lebih lambat, 50-60 ketukan / menit, memanfaatkan musikalitas yang tenang (Schou, 2012). Sementara itu, Bellavia (2014) menemukan bahwa penggunaan waktu yang ideal untuk setiap pemahaman adalah melakukan terapi musik selama 10 menit hingga 30 menit dalam sehari. Musik tradisional Mozart adalah jenis musik yang menenangkan dengan ritme 60 ketukan setiap saat. Musik yang memiliki ritme antara 50 hingga 60 ketukan setiap saat dapat melonggarkan seseorang yang mendengarkannya Ortiz yang mempengaruhi jiwa dan tubuh ke tingkat yang berbeda. 3 Analisa melodi, irama, **dan frekuensi dari** musik klasik Musik gaya lama **adalah musik yang** kreasinya dibawa ke dunia dari budaya Eropa dalam acara-acara tradisional atau lama. Dibandingkan dengan musik lain, lagu dan frekuensi tinggi dalam musik gaya lama dapat menghidupkan dan melibatkan imajinasi sama tenang atau menyegarkan dan jelas musik tradisional mempengaruhi sentimen dan perasaan (Lidyansyah, 2013). Pengaruh musik gaya lama dapat mempengaruhi, membangun, dan menyeimbangkan otak, selain musik tradisional

yang halus dan disesuaikan antara ketukan, ritme dan harmoni dapat memasuki gelombang pikiran. Musik Mozart dengan judul "No Symphony. 40 in K minor K. 550" akan menggerakkan gelombang di area pikiran. Musik pikiran melalui syaraf dan gelombang beta di otak besar dengan tanda 14-20 gelombang masing-masing berikutnya akan berubah menjadi gelombang alpha atau sekitar 8-13 gelombang setiap detiknya, gelombang tersebut membuat individu melepas lelah (Djohan, 2016). Musik gaya lama adalah jenis musik yang menggunakan tangga nada diatonis, yaitu tangga nada yang memanfaatkan prinsip-prinsip dasar pengujian hipotesis dan musik tradisional memiliki kesesuaian persepsi, khususnya hubungan nada yang dibunyikan sekaligus dalam harmoni dan membuat konstruksi melodi. **syang tidak hanya** didasarkan pada desain. mood dan nada (Yuhana, 2015). Musik tradisional memiliki kapasitas untuk menenangkan jiwa dan terapi antusias, dan dapat memajukan ketukan normal, irama, nyanyian dan konkordansi dan dapat menciptakan gelombang alfa dan beta di gendang telinga untuk memberikan ketenangan yang mempersiapkan pikiran untuk mengakui informasi baru, pengelompokan dan efek menenangkan (Nurseha, 201). 4 Salah satu musik tradisional adalah musik gaya lama Mozart. Seperti yang ditunjukkan oleh Campbell (2012) musik Mozart menikmati manfaat dari kebajikan dan keterusterangan suara yang dibuatnya, musikalitas, nada, dan frekuensi tinggi dalam musik Mozart untuk menghidupkan dan melibatkan wilayah imajinatif dan inspiratif di otak besar. Musik Mozart memberikan rasa pelipur lara tidak hanya di telinga tetapi juga bagi jiwa yang mendengarnya. Jika Anda rutin mendengarkan musik tradisional, hal itu akan memberikan dampak keseimbangan dan ketenangan yang antusias. 4 Pengaruh makna lagu dari musik klasik Musik tradisional adalah jenis musik tanpa syair yang menggunakan tangga nada diatonis, khususnya hubungan nada yang dibunyikan sekaligus dalam harmoni dan membuat konstruksi melodi yang tidak hanya bertumpu pada desain irama dan nada, terlebih lagi musik gaya lama yang memiliki ritme lesu (Novita, 2012). **21 Dengan cara ini,** musik tradisional diatur sebagai musik yang menenangkan. Musik narkotika adalah musik yang memiliki komponen tanpa syair, paduan instrumen yang memiliki komponen dawai, irama moderat, perluasan nada, pengulangan

dan ketukan yang mengacu pada hukum Pythagoras. Kualitas musik yang bermanfaat adalah musik yang non-emosional, memiliki unsur-unsur yang tidak mengejutkan, memiliki nada yang lembut, rukun dan merdu, memiliki ritme 60-80 ketukan setiap saat, dan musik yang digunakan sebagai pengobatan adalah musik . keputusan untuk pelanggan (Novita, 2012). Jenis musik yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan adalah musik dengan ritme 60-80 ketukan tiap momen. Irama ini akan bekerja sama dalam energi dengan instrumen yang digunakan untuk membuat dampak restoratif. Instrumen yang disukai lebih kontinu, misalnya gitar, harpa, biola, piano, dengan drum atau perkusi yang tidak signifikan. Jenis musik yang menghasilkan getaran untuk efek restoratif terbuat dari dua hingga empat komponen melodi (Joanna Briggs Institute, 2010). Musik gaya lama adalah golongan musik bermanfaat yang memiliki suara panjang dan sedang yang menyebabkan denyut nadi menjadi lebih lambat sehingga membentuk tubuh bagian bawah dan membuat senyap sebenarnya (Rodiyah, 2012). Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurse (2014) bahwa bunyi musik tradisional dapat menghantarkan gelombang alfa seperti halnya gelombang beta di gendang telinga untuk memberikan ketenangan yang mempersiapkan otak untuk menerima penerima baru, dampak yang melonggarkan. Ketika pintu (pintu masuk) ditutup, tanda-tanda kesengsaraan akan muncul di pikiran. Namun, ketika pintu terbuka, motivasi ini sebenarnya ingin sampai ke pikiran dan mendidik pesan sebagai penderitaan. Ketika sisipan nyata lainnya dikirim (musik) di samping bagian embeds siksaan, sisipan ini akan bersaing untuk sampai di otak besar. Pada saat pintu masuk terbuka atau tertutup, musik tidak dapat menurunkan wawasan penderita yang tersiksa (Ernawati, 2010). Berikutnya adalah klarifikasi singkat tentang realitas yang diidentifikasi dengan empat jenis gelombang pikiran yang sebagian besar muncul pada setiap orang: a. Gelombang Alpha: Kreativitas, pelepasan, persepsi gelombang pikiran Alpha (8-13 Hz) sangat berbeda dibandingkan dengan kondisi Beta. Keadaan kasual memajukan perkembangan energi imajinatif dan sensasi suara baru. Kondisi gelombang otak alfa ideal untuk pemikiran, pemikiran kritis, dan persepsi, sebagai bagian dari imajinasi kita. b. Gelombang beta: waspada, fokus. Kondisi gelombang beta otak besar (13-30 Hz) membuat otak kita tetap

tajam dan terpusat. Dalam kondisi Beta, pikiran akan secara efektif menyelidiki dan menyusun data, membuat asosiasi, dan menghasilkan pengaturan dan pemikiran baru. Beta sangat berharga untuk kegunaan pekerjaan, membaca untuk ujian, pengenalan kesiapan, atau latihan berbeda yang membutuhkan fiksasi dan ketajaman tinggi. c. Gelombang theta: pelepasan, kontemplasi, peningkatan memori. <sup>12</sup>Lebih lambat dari Beta, keadaan gelombang pikiran Theta (4-8 Hz) tampak ketika kita bermimpi memiliki mimpi yang sadar. Frekuensi Theta ini hadir dengan datangnya stres dan peningkatan ingatan lama. d. Gelombang delta: membaik, istirahatlah dengan baik. Keadaan Delta (0,5-4 Hz), ketika gelombang otak besar tertunda secara dinamis, secara teratur dilayani oleh keadaan istirahat yang mendalam. Beberapa frekuensi di dalam rentang Delta bergabung dengan datangnya Hormon Pertumbuhan Manusia, yang berguna dalam penyembuhan. Keadaan Delta, ketika diproduksi dalam keadaan terjaga, akan memberikan kebebasan untuk mencapai jiwa, mendorong alirannya ke otak yang sadar. Kondisi Delta juga menjadi masalah dengan orang-orang yang memiliki kecenderungan pasti untuk simpati dan insting. e. Musik tradisional memiliki kapasitas untuk menenangkan jiwa dan terapi yang penuh gairah, <sup>10</sup>dan dapat meningkatkan ketukan standar, musikalitas, lagu, dan konkordansi dan dapat memberikan gelombang alfa dan beta di gendang telinga untuk memberikan ketenangan yang mempersiapkan pikiran untuk mengetahui info baru, melepas lelah. dan hushes (Sari dan Adilatri, 2012). Selain itu, kemampuan musik tradisional untuk meningkatkan bahan kimia yang diidentifikasi dengan tekanan dan kesedihan, termasuk Adenocorticotropin Hormone (ACTH), prolaktin, dan bahan kimia pengembangan <sup>10</sup>dan dapat meningkatkan kadar endorfin sehingga dapat mengurangi kesuraman atau stres (Champbell, 2012). <sup>5</sup> <sup>11</sup>Pengaruh terapi musik klasik pada otak Perawatan musik yang bisa mengobati penyakit juga siap untuk meningkatkan kapasitas otak seseorang. Perawatan musik <sup>4</sup>juga dapat meningkatkan kesehatan yang sebenarnya, peningkatan kata, dunia lain, dan kesehatan emosional. Perlakuan musik dapat sangat mempengaruhi otak yang dibuktikan dengan <sup>3</sup>dampak yang ditimbulkan oleh musik tersebut, musik yang memuaskan Anda, dihubungi, merasa sedih, mengingat masa lalu, memperluas fiksasi,

menyedihkan dan lain-lain. Tiga jenis musik penting, yaitu bagian (ketukan), irama, dan keramahan. Menghancurkan dapat mempengaruhi jiwa. Setiap musik yang kita dengarkan, terlepas dari apakah musik itu disetel secara aktif, akan memengaruhi pikiran. Terdapat 3 sistem sensorik yaitu sebagai berikut (Trisninti 2018): a. Kerangka otak yang siklus sentimen Musik adalah bahasa roh yang dapat menyampaikan sentimen ke arah mana pun. Sistem sensorik akan dihidupkan kembali saat musik didengarkan, menimbulkan sentimen.

b. Kerangka pikiran intelektual Gerakan kerangka kerja dapat dicapai terlepas dari apakah individu tidak mendengarkan dan fokus pada musik yang sedang didengar. Kerangka kerja secara alami akan menganimasikan musik tanpa perhatian dan terlalu banyak disetel. Jika sistem mulai dianimasikan, seseorang dapat meningkatkan daya ingat, daya ingat, kemampuan belajar, kemampuan numerik, penelitian dasar pemikiran yang digabungkan, kemampuan untuk memilih, selain itu ada juga perasaan bahagia, fokus dan semangat. perkembangan keseimbangan sosial.

c. Kerangka otak besar yang mengontrol dibuat oleh pikiran Musik dapat langsung memengaruhi pikiran, denyut nadi seperti halnya pernapasan yang kembali ke bawah dengan jenis nada melodi yang didengar. Para ahli telah mendemonstrasikan pemeriksaan berbeda yang diarahkan bahwa musik dapat memengaruhi kemajuan dan imajinasi.

D. Terapi Musik Religi 1 Definisi musik religi Musik berasal dari suara, suara itu sendiri adalah molekul dari sekian banyak komponen yang membentuk dunia ini. Jadi musik adalah molekul yang terkenal di seluruh alam semesta, yang menempati semua ruang, bahkan lubang yang paling sempit. Oleh karena itu, baik musik maupun suara tidak boleh dilihat. Musik telah diperkenalkan di setiap inci dan seluruh kehidupan (Grimonia, 2016). Musik yang keras mempengaruhi kondisi mental sosial orang tua karena musik keras yang menghidupkan dan menenangkan seseorang mempengaruhinya. Musik yang keras juga membuat keyakinan bahwa semuanya baik dan kemakmuran, kesengsaraan dan stres. Selain itu, Terapi Musik dapat menghasilkan gelombang alfa cerebrum yang menimbulkan perasaan tidak beraturan sehingga perilaku tunggal akan mereda sehingga dapat mengurangi efek tingkat stresor di masa lalu (Saidah, 2016). Strategi pengobatan ketat yang akan dimanfaatkan adalah pengobatan Murottal Al-

Qur'an. Rekening murottal dari riwayat suara Al-Qur'an yang dibacakan oleh seorang Qori '(peruser Al-Qur'an). Alquran aktual yang mengandung komponen suara manusia, suara manusia adalah instrumen mending yang brilian dan alat yang paling terbuka. Suara dapat mengurangi bahan kimia tekanan, mengaktifkan endorfin normal, dan meningkatkan sensasi pelepasan (Heru, 2016).

2 Analisa tempo musik dari musik religi Musik yang ketat dengan musik murottal menurut Siswantinah (2011) adalah pembacaan Alquran yang dibawakan oleh seorang Qori dan selanjutnya disetel dengan irama yang lamban dan bersahabat. Pembacaan murottal Alquran memiliki musikalitas yang mantap dan standar, dan tidak ada perubahan yang tidak terduga. Irama murottal Al-Qur'an antara 70-80 / menit, dan nadanya rendah sehingga dapat mengurangi dampak dan dapat menguranginya (Widayarti, 2011). Perlakuan dengan pembacaan murottal Alquran telah dibuat di kalangan tertentu umat Islam. Tujuan mereka bukanlah pengobatan yang sehat, namun untuk mendekatkan diri kepada Tuhan (Allah SWT). Perawatan Murottal Al-Qur'an harus dapat dilakukan pada orang dewasa dan anak-anak untuk melihat reaksi otak saat menyetel drone murottal Al-Qur'an (Abdurrochman, 2014). Perlakuan musik ketat murottal yang dapat menghidupkan sistem sensorik parasimpatis yang berdampak berlawanan dengan sistem sensorik yang bijaksana. Sehingga ada keseimbangan dalam dua sistem sensorik otonom. Ini adalah aturan penting dari reaksi pelepasan, yang merupakan harmoni antara sistem sensorik yang bijaksana dan parasimpatis (Asti, 2010). Kondisi yang kendor akan mencegah vasopasme pembuluh darah karena dorongan hati-hati dalam kondisi yang memprihatinkan sehingga dapat meningkatkan kinerja darah (Upoyo, Ropi, dan Sitorus 2012). Penggerak Al-Qur'an pada kondisi normal diliputi oleh gelombang delta. Kehadiran gelombang delta ini menunjukkan bahwa kondisi anggota benar-benar dalam kondisi yang sangat longgar. Energizer restoratif ini secara teratur dibebaskan dari gelombang delta di bagian depan dan area fokus dari kedua sisi istimewa dan kiri otak besar. Kapasitas area hadap depan adalah sebagai fokus keilmuan secara keseluruhan dan mengendalikan perasaan, sedangkan kapasitas area fokus sebagai tempat kontrol untuk pembangunan yang diselesaikan. Sejalan dengan itu, penggiat Al-Qur'an ini dapat

memberikan ketenangan, ketenangan dan penghiburan bagi pendongeng (Abdurrochman, 2014). 3 Analisa melodi, irama, dan frekuensi dari musik religi Perlakuan musik ketat Murrotal adalah pengobatan yang memanfaatkan perantara intelektual dunia lain. Syafaat intelektual yang mendalam adalah perubahan mediasi psikologis yang berarti mengubah pertimbangan negatif menjadi positif dengan merangsang dunia lain pelanggan untuk secara konsisten menghargai dan mengakui apa pun yang menjadi wahyu Allah. Perubahan yang dilakukan pada mediasi intelektual yang mendalam ini adalah dengan mengkonsolidasikan perantara psikologis dengan peningkatan kemampuan mendengar murotal QS. Ar-Rahman bait 1-78 (Muammr, 2013). Penghasutan murotal yang dapat didengar dilakukan dengan mendengarkan Alquran melalui pemutar MP3. Menyetel ke bait dalam Alquran memiliki dampak besar dalam mengurangi ketegangan kecemasan cerdas dan itu dicatat dan diperkirakan secara kuantitatif dan subyektif oleh gadget berbasis PC dan menciptakan gelombang delta di otak besar. Gelombang delta adalah getaran tempat pikiran yang memiliki kelimpahan besar dan kekambuhan yang rendah (0,5 - 4 Hz) yang terjadi pada individu yang sedang istirahat cukup atau dalam keadaan santai. Pada individu yang mengalami efek buruk dari masalah otak besar, misalnya, mengalami penurunan kesadaran dalam keadaan tidak peka atau mengalami pelepasan pikiran, periode getaran pikiran yang luar biasa adalah gelombang delta. Kapasitas gelombang delta untuk menggerakkan jalan menuju penggantian sel-sel tubuh yang rusak, sehingga gelombang delta disebut sebagai gelombang yang memajukan perbaikan normal dalam tubuh. Salah satu surat dalam Alquran yang memiliki dampak restoratif adalah Ar-Rahman (Widayarti, 2011). Atribut huruf Ar-Rahman ini memiliki ritme 79,8 bpm. Irama ini dinamakan sedang dan sesuai dengan denyut nadi yang khas, sehingga denyut nadi pelanggan akan tersinkronisasi dengan denyut murotal (Asikin et al., 2016). Sesuai dengan Prasmisiwi (2011) menyatakan bahwa surat Ar-Rahman yang dibacakan Ahmad Saud berdampak melonggarkan bila dipermainkan kepada pelanggan yang akan menjalani perawatan, khususnya di ICU. Hal ini telah disetujui oleh seorang spesialis di lab ekspresi pengalaman manusia, Fakultas Budaya dan Seni, Universitas Negeri

Semarang. 4 Pengaruh makna lagu dari musik religi Menyimak refrain yang diberkati dari Alquran seorang Muslim, jika mereka berkomunikasi dalam bahasa Arab, dapat merasakan perubahan fisiologis yang signifikan. Pada umumnya, mereka merasakan kemurungan, kesengsaraan, dan ketenangan mental yang berkurang. (Siswantinah, 2011). Menyimak murottal Al-Qur'an juga ada faktor keyakinan, khususnya Islam. Umat Muslim menerima bahwa Alquran adalah kitab suci yang berisi firman-Nya dan merupakan keberadaan baru manusia. Sehingga dengan mendengarkannya akan membawa subjek yang merasa lebih dekat dengan Tuhan dan subjek untuk mengingat dan menyajikan setiap masalah yang mereka butuhkan kepada Tuhan, ini akan menambah keadaan biasa. Faktor keyakinan yang dimiliki oleh seorang individu yang mampu membawa kondisi yang kokoh dan sejahtera, hipotesis ini dikemukakan oleh Benson. Seperti yang ditunjukkan oleh Benson, seseorang yang memiliki keyakinan mendalam pada sesuatu akan berpikir bahwa lebih mudah untuk mendapatkan reaksi yang tidak berliku. Pelepasan ini dapat muncul karena adanya hubungan antara jiwa dan tubuh. Mengikuti pembacaan Alquran juga bisa disebut religius yang tidak berliku (Faradisi, 2016) Penggerak Al-Qur'an pada kondisi normal diliputi oleh gelombang delta. Kehadiran gelombang delta ini menunjukkan bahwa kondisi member benar-benar dalam keadaan yang sangat longgar. Pemberi energi restoratif ini sering kali dibebaskan dari gelombang delta di bagian depan dan area fokus dari sisi kanan dan kiri otak besar. Kapasitas daerah yang menghadap ke depan adalah sebagai fokus keilmuan secara keseluruhan dan mengendalikan perasaan, sedangkan kapasitas distrik fokus sebagai komunitas kontrol atas pembangunan yang dilakukan. Dengan demikian, penggiat Al-Qur'an ini dapat memberikan ketenangan, keheningan dan penghiburan bagi pendongeng (Abdurrochman, 2014). Menyetel bait surgawi Al-Qur'an seorang Muslim, jika mereka berkomunikasi dalam bahasa Arab, mereka dapat merasakan perubahan fisiologis yang signifikan. Ketika semua dikatakan selesai, mereka merasakan berkurangnya keputusasaan, kesusahan, dan keharmonisan mental (Siswantinah, 2011). 5 Pengaruh terapi murottal Al-Qur'an Beberapa pemeriksaan karena Alquran tentang kesejahteraan dapat mempengaruhi kesejahteraan mental dan aktual. Alquran telah mempengaruhi kesehatan

psikologis **3** **di masa lalu**. Mengikuti pembacaan bait Alquran dengan tartil akan mendapatkan ketenangan yang signifikan, dapat menurunkan tekanan bahan kimia, memulai endorfin normal (serotonin), bertambahnya perasaan longgar, dan mengalihkan pertimbangan dari ketakutan, kegelisahan dan ketegangan (Aizid, 2015). Alquran adalah solusi **12** **luar biasa untuk** ketegangan, kepahitan, kesengsaraan, stres, dan kemalangan. Beberapa investigasi diidentifikasi dengan perlakuan Murotal Al-Qur'an tentang perubahan derajat kesuraman. Pengobatan Murotal Al-Qur'an dapat menurunkan derajat kemurungan **9** **pada orang tua**, selain itu Al-Qur'an murotal juga dapat mengurangi nilai kesuraman **pada orang tua** yang mendapatkan pengobatan Murottal Al-Qur'an dibandingkan **dengan orang yang tidak** tidak mendapatkan pengobatan Murotal Al-Qur'an (Wardani, 2015). E.

Mekanisme **1** **Musik Klasik dan Musik** Religi Sebagai Terapi Dalam siklus berfungsinya musik gaya lama atau musik ketat atau hasutan suara akan didapatkan oleh pembaca. Kemudian telinga memulai interaksi mendengarkan. Fisiologi pendengaran adalah interaksi di mana telinga mendapat gelombang suara, kontrasannya yang berulang dan mengirimkan data ke sistem sensorik fokus. Setiap benda padat yang tercipta oleh getaran kuat atau udara **24** **dakan masuk ke telinga**. Getaran ini diubah menjadi embed mekanis **1** **di telinga tengah** **dan** diubah menjadi embed listrik di telinga internal yang dikirim melalui saraf yang dapat didengar ke korteks otak yang dapat didengar. Selain mendapatkan sinyal dari thalamus (sepotong otak besar yang mampu menerima pesan dari fakultas dan meneruskannya ke berbagai bagian pikiran). Amigdala juga mendapat sinyal dari semua bagian korteks limbik (gairah / perilaku) seperti neokorteks flap transien (korteks atau lapisan otak besar yang hanya ada pada manusia), parietal (bagian dari otak tengah) dan oksipital (otak belakang), khususnya wilayah afiliasi yang dapat didengar dan wilayah afiliasi visual (Aizid, 2015). Talamus juga melengkapi tanda ke neokorteks (wilayah pikiran yang mampu berpikir atau menangani informasi dan data **8** **yang masuk ke** otak besar). Tanda-tanda sinyal telah diatur menjadi objek-objek yang dilihat dan diatur berdasarkan kepentingannya, jadi pikiran adalah setiap item dan yang tersirat tersedia. Kemudian amigdala melakukan tanda ke hipokampus. Hipokampus **8** **sangat penting untuk** membantu otak besar menyimpan

ingatan baru. Hal ini dapat dibayangkan mengingat fakta bahwa hipokampus adalah salah satu dari sekian banyak saluran penting yang berasal dari wilayah "penghargaan" dan "larangan". Di antara inspirasi yang ada di otak untuk mengingat pertemuan, pertimbangan yang menarik, dan tidak menyenangkan jiwa, semua hal dianggap sama, mendengarkan musik tanpa melihat pentingnya masih menguntungkan untuk didengarkan dengan kesungguhan dan kerendahan hati. Karena musik tradisional akan memberikan dampak positif bagi hipokampus dan amigdala, sehingga mengarah pada pola pikir yang positif. Selain mendengarkan musik gaya lama, kita juga bisa mendapat untung dengan mendengarkannya (Faradisi, 2016). Pusat saraf juga disebut tempat tekanan karena kapasitas gandanya dalam suatu krisis. Kapasitas menggerakkan cabang yang bijaksana dan kerangka otonom. Pusat saraf menyampaikan kekuatan penggerak saraf ke inti di batang otak besar yang mengontrol kapasitas saraf otonom. Bagian-bagian penting dari saraf otonom merespons langsung ke otot polos dan organ dalam yang menghasilkan beberapa perubahan tubuh, misalnya peningkatan denyut nadi. dan perluasan strain peredaran darah (Primadita, 2011).

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Kerangka Pendekatan Masalah (Problem Solving Approach)

Penelitian studi kasus membandingkan pengaruh faktor – faktor efektivitas antara terapi musik klasik dan musik religi ini bersifat deskriptif dengan pengumpulan data/informasi, analisis, dan pemecahan masalah melalui penelusuran literatur (kajian pustaka) dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Dalam pendekatan masalah kasus tersebut mengikuti alur sebagai berikut

#### B. Pembahasan Alur Seleksi Literature Systematic Literature Review (SLR) dilakukan dalam tiga tahap: identifikasi, screening, dan uji kelayakan. Pada langkah pertama persyaratan untuk tinjauan sistematis diidentifikasi. Mengenali permasalahan dalam studi kasus perbandingan faktor-faktor yang mempengaruhi terapi musik klasik dengan terapi musik religius terhadap depresi pada lansia. Pada Langkah kedua, ini mendefinisikan pertanyaan penelitian, screening pencarian, proses seleksi studi dengan kriteria inklusi, penilaian kualitas, dan akhirnya proses dan sintesis data. Langkah ketiga adalah uji kelayakan dengan menuliskan hasil penelitian berdasarkan literatur yang telah melalui proses langkah

9 pertama dan kedua, kemudian membahasnya dalam hasil penelitian dan menyimpulkannya (Latifah dkk, 2020). Strategi atau proses pencarian dalam Systematic Literature Review (SLR) yang dilakukan terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu memilih perpustakaan digital, mendefinisikan string pencarian, melaksanakan pencarian, menyempurnakan string pencarian dan 17 mengambil daftar awal studi utama dari perpustakaan digital yang cocok dengan string pencarian. Sebelum memulai pencarian, satu set database yang sesuai harus dipilih untuk meningkatkan kemungkinan menemukan artikel yang sangat relevan. 18 Basis data literatur yang paling populer di lapangan dicari untuk memiliki set studi seluas mungkin. Perspektif yang luas diperlukan untuk cakupan literatur yang luas (Latifah dkk, 2020). Berikut adalah jurnal yang cukup relevan terkait studi kasus perbandingan terapi musik klasik dengan terapi musik religius terhadap 2 depresi pada lansia: No Variabel Definisi 1. . Musik Klasik a. Tempo musik Ukuran dari cepat lambatnya birama lagu yang dihasilkan 1 dari jenis musik. Musik klasik umumnya memiliki tempo 50-60 ketukan per menit (Sari dan Adilatri, 2012). b. Irama musik Pergantian tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi. Musik klasik memiliki melodi dan irama bunyi berkisar 68,1 Db (Edwards,2017). c. Makna lagu Jenis musik tanpa lirik yang memiliki hubungan nada-nada yang dibunyikan serempak dalam akord-akord serta menciptakan struktur musik yang tidak hanya berdasar pada pola-pola ritme dan melodi (Yuhana, 2015). 2. Musik Religi a. Tempo musik Ukuran dari cepat lambatnya birama lagu yang dihasilkan 1 dari jenis musik. Musik religi umumnya memiliki tempo 70-80 ketukan per menit (Kirnantoro,2013). b. Irama musik Pergantian tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi. Musik religi memiliki melodi dan irama bunyi berkisar 77,9 Db (Edwards,2017). c. Makna lagu Mendengarkan lantunan lagu religi murottal Al-Qur'an terdapat juga faktor keyakinan dimana mengandung firman-firman dan merupakan pedoman hidup manusia. Sehingga dengan mendengarkannya akan membawa subjek merasa lebih dekat dengan Tuhan serta mengingat dan menyerahkan segala permasalahan kepada Tuhan, hal ini akan menambah keadaan rileks (Faradisi, 2016). No Jenis Terapi Judul Peneliti Desain Penelitian Kajian Sampel 1. 13 Terapi Musik Klasik Pengaruh Terapi Musik

Klasik Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia Di Unit Rehabilitasi Sosial Wening Wardoyo M. Bambang Marzuki, Puji Lestari (2018) Experiment dengan pendekatan Pre-Post Test with Control Group Design Sampel yang digunakan adalah 18 responden untuk setiap masing-masing kelompok intervensi dan kelompok kontrol Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Depresi Lansia di Masyarakat Langkap Burneh Bangkalan Faisah Fathul Muin (2020) Experiment dengan pendekatan Pre-Post Test with Control Group Design Sampel yang digunakan adalah 31 responden untuk setiap masing-masing kelompok intervensi dan kelompok kontrol Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia Nimas Ajeng Trisianti (2018) Experiment dengan pendekatan Pre-Post Test with Control Group Design Sampel yang digunakan adalah 30 responden untuk setiap masing-masing kelompok intervensi dan kelompok kontrol 2. Terapi Musik Religi Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Depresi Pada Lansia Ina Nisrina Bahrir, Siti Komariah (2020) Experiment dengan pendekatan Pre-Post Test with Control Group Design Sampel yang digunakan adalah 40 responden untuk setiap masing-masing kelompok intervensi dan kelompok kontrol Pengaruh Terapi Musik Religi Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Yogyakarta Akhmat Uspi (2017) Experiment dengan pendekatan Pre-Post Test with Control Group Design Sampel yang digunakan adalah 52 responden untuk setiap masing-masing kelompok intervensi dan kelompok kontrol Pengaruh Terapi Musik Dzikir Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia di RT 3 RW 2 Rumah Dinas TNI-AL Pulungan Farida Umamah, Annisa Fabiyanti (2018) Experiment dengan pendekatan Pre-Post Test with Control Group Design Sampel yang digunakan adalah 28 responden untuk setiap masing-masing kelompok intervensi dan kelompok kontrol

BAB IV PEMBAHASAN A. Hasil Studi Hasil observasi literatur menghasilkan 6 literatur yang selanjutnya dianalisis berdasarkan 2 perbandingan terapi musik klasik dengan terapi musik religius terhadap depresi pada lansia. Hasil rangkuman disusun 4 sesuai dengan kriteria literature review ini, adalah sebagai berikut

No Judul, Penulis, Tahun Desain Penelitian Sampel Prosedur Penelitian Hasil 1 a. Judul: 13 Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia Di Unit Rehabilitasi Sosial Wening Wardoyo b.

Penulis: M. Bambang Marzuki, Puji Lestari (2018) c. Tahun (2018) Experiment dengan pendekatan Pre-Post Test with Control Group Design Sampel yang digunakan adalah sebesar 18 responden untuk setiap masing-masing kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling, dengan kriteria inklusi: berusia 60 – 80 tahun, belum pernah mendapatkan terapi musik klasik, dan bersedia menjadi responden

a. Data tingkat depresi didapatkan dengan menggunakan daftar pertanyaan SDG (Skala Depresi Geriatrik) dengan 15 item pertanyaan.

b. Instrumen untuk intervensi penelitian adalah alat pemutar musik dari perangkat MP3 Player yang dihubungkan dengan sound system yang diputar selama 30 menit dan diberikan selama 7 hari.

c. Instrumen musik Mozart yang digunakan adalah karya dari Johann Pachelbel yaitu Canon in D major

a) Musik instrumental ini memiliki tempo musik 50-60 kali/ menit dimana awal lagu memiliki tempo musik 60 kali/menit dan pada pertengahan lagu bertempo 50 kali/menit

b) Melodi dan irama pada musik instrumental ini berkisar 67 dB

Hasil penelitian tingkat depresi lansia sebelum diterapi musik klasik menunjukkan bahwa dari 18 responden didapatkan dengan depresi ringan sebanyak 5 orang (28%), depresi sedang sebanyak 11 orang (61%), dan depresi berat sebanyak 2 orang (11%). Setelah diterapi dengan musik klasik didapatkan bahwa dari 18 responden didapatkan dengan depresi ringan sebanyak 12 orang (67%) dan depresi sedang sebanyak 6 orang (33%).

2 a. Judul: Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Depresi Lansia di Masyarakat Langkap Burneh Bangkalan

b. Penulis: Faisah Fathul Muin

c. Tahun (2020) Experiment dengan pendekatan Pre-Post Test with Control Group Design

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagian lansia yang mengalami depresi dan terdaftar sebagai lansia depresi di Masyarakat Langkap Burneh Bangkalan dengan total 31 responden

a. Tolak ukur depresi yang dialami responden menggunakan kuisioner skala depresi Beck Depression Inventory (BDI).

b. Prosedur penelitian menggunakan parameter Alat pemutar musik berupa MP3/Handphone. Durasi dilakukan selama 15 – 60 menit. Dengan volume sesuai responden dan dilakukan 3x dalam 2 minggu

c. Musik klasik instrumental yang digunakan adalah karya dari tokoh populer musik klasik,

Beethoven dengan judul Für Elise a) Tempo dari musik klasik karya Beethoven tersebut memiliki tempo 60 kali/ menit b) Irama dan melodi pada musik klasik Beethoven tersebut berkisar 68,5 dB. Hasil penelitian tingkat depresi lansia sebelum diterapi musik klasik menunjukkan bahwa dari 31 responden didapatkan dengan depresi ringan sebanyak 14 orang (45,2%), depresi sedang sebanyak 14 orang (45,2%), dan depresi berat sebanyak 3 orang (9,8%). Setelah diterapi dengan musik klasik didapatkan bahwa dari 31 responden didapatkan dengan depresi ringan sebanyak 25 orang (80,6%) dan depresi sedang sebanyak 6 orang (19,4%).

3. a. Judul: Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia b. Penulis: Nimas Ajeng Trisianti c. Tahun (2018) Experiment dengan pendekatan Pre-Post Test with Control Group Design Populasi dari penelitian ini adalah semua lansia di Posyandu Lansia Desa Denanyar Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang yang sehat jasmani dan rohani, berusia 60 – 74 tahun berjumlah 30 lansia. a. Data tingkat depresi didapatkan dengan menggunakan daftar pertanyaan Depression Anxiety Scale (DAS). b. Instrumen yang digunakan untuk intervensi penelitian adalah alat pemutar musik dari perangkat MP3 Player yang dihubungkan yang diputar selama 30 menit c. Musik klasik yang digunakan sebagai terapi yaitu musik dari tokoh Antonio Vivaldi dengan judul Four Seasons Spring a) Tempo dari musik karya Antonio V. tersebut memiliki tempo 60-70 kali/menit dimana pada menit awal, instrumental dimainkan dengan tempo 60 kali/ menit dan pada pertengahan hingga akhir tempo tersebut meningkat hingga 70 kali/ menit b) Irama dan melodi pada musik klasik Antonio V. tersebut berkisar 72,8 dB. Hasil penelitian tingkat depresi lansia sebelum diterapi musik klasik menunjukkan bahwa dari 30 responden didapatkan dengan kondisi tanpa depresi sebanyak 2 orang (6,7%), depresi ringan sebanyak 7 orang (23,3%), depresi sedang sebanyak 14 orang (46,7%), dan depresi berat sebanyak 7 orang (23,3%). Setelah diterapi dengan musik klasik didapatkan bahwa dari 30 responden didapatkan dengan kondisi tanpa depresi sebanyak 6 orang (20%) depresi ringan sebanyak 12 orang (40%), depresi sedang sebanyak 11 orang (36,7%), dan depresi berat sebanyak 1 orang (3,3%)

No Judul, Penulis, Tahun Desain Penelitian Sampel Prosedur Penelitian Hasil 1 a. Judul: Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Depresi

Pada Lansia b. Penulis: Ina Nisrina Bahrir, Siti Komariah c. Tahun (2020) Experiment dengan pendekatan Pre-Post Test with Control Group Design 9 Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagian lansia yang mengalami depresi dan terdaftar sebagai lansia depresi di UPT. Pelayanan sosial lanjut usia bondowoso dengan total 40 responden a. Data tingkat depresi didapatkan dengan menggunakan 3 daftar pertanyaan SDG (Skala Depresi Geriatrik) dengan 15 item pertanyaan. b. 4 Instrumen yang digunakan adalah rekaman surat Al-Qur'an yang dilantunkan oleh Qori dengan teknik Bayyati a) Lantunan lagu yang kumandangkan adalah dua ayat terakhir dari surat Al-Baqarah b) Tempo musik pada rekaman tersebut 70 kali/menit c) Melodi dan irama yang dimainkan pada MP3 Player tersebut adalah 78 dB. Hasil penelitian 3 tingkat depresi lansia sebelum diterapi rekaman surat Al-Qur'an menunjukkan bahwa dari 40 responden didapatkan dengan depresi sedang sebanyak 14 orang (35%), dan depresi berat sebanyak 26 orang (65%). Setelah diterapi dengan rekaman surat Al-Qur'an didapatkan bahwa dari 40 4 responden didapatkan dengan depresi ringan sebanyak 25 orang (63%) dan depresi sedang sebanyak 15 orang (37%). 2 a. Judul: 7 Pengaruh Terapi Musik Religi Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Yogyakarta b. Penulis: Akhmat Uspi c. Tahun (2017) Experiment dengan pendekatan Pre-Post Test with Control Group Design 9 Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagian lansia yang mengalami depresi dan terdaftar sebagai lansia depresi di Balai Panti Sosial Tresna Wreda Unit Budi Luhur Kasongan Bantul, Yogyakarta dengan total 52 responden a. Data tingkat depresi didapatkan dengan menggunakan 3 daftar pertanyaan SDG (Skala Depresi Geriatrik) dengan 15 item pertanyaan. b. 2 Instrumen penelitian yang digunakan adalah rekaman Al-Qur'an yang di lagukan oleh seorang Qori dengan teknik Jiharka a) Lantunan lagu yang kumandangkan adalah surah Al Falaq dan An Naas b) Tempo musik pada rekaman tersebut 70 kali/menit c) Melodi dan irama pada rekaman musik MP3 Player tersebut adalah 80 dB Hasil penelitian 7 tingkat depresi lansia sebelum diterapi musik klasik menunjukkan bahwa dari 52 responden didapatkan dengan depresi ringan sebanyak 10 orang (19,2%), depresi sedang sebanyak 17 orang (32,7%), dan depresi berat 10 sebanyak 25 orang (48,1%). Setelah

diterapi dengan rekaman surat Al-Qur'an didapatkan bahwa dari 52 responden didapatkan dengan depresi ringan sebanyak 32 orang (61,5%), depresi sedang sebanyak 15 orang (28,8%), dan depresi berat 5 orang (9,6%) 3. d. Judul: Pengaruh Terapi Musik Dzikir Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia di RT 3 RW 2 Rumah Dinas TNI-AL Pulungan e. Penulis: Farida Umamah, Annisa Fabiyanti f. Tahun (2018) 1 Experiment dengan pendekatan Pre-Post Test with Control Group Design Populasi dari penelitian ini adalah semua lansia di RT 3 RW 2 Rumah Dinas TNI-AL Pulungan yang sehat jasmani dan rohani, berusia 60 – 74 tahun berjumlah 28 lansia. a. Data tingkat depresi didapatkan dengan menggunakan daftar pertanyaan Depression Anxiety Scale (DAS). b. Instrumen yang digunakan untuk intervensi penelitian adalah alat pemutar musik dzikir dari yang diputar selama 30 menit a) Tempo musik dzikir tersebut pada alat MP3 Player adalah 80 kali/ menit b) Melodi dan irama pada rekaman musik MP3 Player tersebut adalah 77,8 dB Hasil penelitian tingkat depresi lansia sebelum diterapi musik klasik menunjukkan bahwa dari 28 responden didapatkan dengan depresi ringan sebanyak 2 orang (7%), depresi sedang sebanyak 1 orang (4%), dan depresi berat sebanyak 25 orang (89%). Setelah diterapi dengan musik dzikir didapatkan bahwa dari 28 responden didapatkan dengan depresi ringan sebanyak 14 orang (50%), depresi sedang sebanyak 10 orang (35,7%), dan depresi berat sebanyak 4 orang (14,3%) B. Pembahasan Studi Berdasarkan kajian literatur mengenai perbandingan terapi musik klasik dan musik religi. Manajemen terapi terhadap depresi ringan, depresi sedang, dan depresi berat dipakai sebagai indikator dalam menilai uji perbandingan efektifitas terapi musik klasik dengan terapi musik religi pada lansia. Hasil perbandingan tersebut dirangkum sebagai berikut: Jenis Terapi Peneliti Prosedur Penelitian Sebelum Terapi Setelah Terapi Depresi Ringan Depresi Sedang Depresi Berat Depresi Ringan Depresi Sedang Depresi Berat Terapi Musik Klasik Peneliti Bambang Marzuki (2018) (18 responden) a. Data tingkat depresi diperoleh menggunakan daftar pertanyaan SDG (Skala Depresi Geriatrik) dengan 15 item pertanyaan. b. Instrumen musik klasik Mozart yang digunakan adalah karya dari Johann Pachelbel yaitu Canon in D major dengan tempo musik 50-60 kali/ menit serta melodi dan irama musik berkisar 67 dB 28% 5 orang 61% 11

orang 33% 2 orang 67% 12 orang 33% 6 orang - Peneliti Faisah Fathul Muin (2020) (31 responden) a. Data tingkat depresi diperoleh menggunakan daftar pertanyaan Beck Depression Inventory (BDI). b. Instrumen musik klasik mozart yang digunakan adalah karya dari Beethoven dengan judul Für Elise dengan tempo musik 60 kali/ menit serta melodi dan irama musik berkisar 68,5 dB 45,2% 14 orang 45,2% 14 orang 9,8% 3 orang 80,6% 25 orang 19,4% 6 orang - Peneliti Nimas Ajeng Trisianti (2018) (30 responden) a. Data tingkat depresi diperoleh menggunakan daftar pertanyaan Depression Anxiety Scale (DAS). b. Instrumen musik klasik mozart yang digunakan adalah karya dari Antonio Vivaldi dengan judul Four Seasons Spring dengan tempo musik 60-70 kali/ menit serta melodi dan irama musik berkisar 72,8 dB 30% 9 orang 46,7% 14 orang 23,3% 7 orang 60% 18 orang 36,7% 11 orang 3,3% 1 orang Rata- Rata Persentase 34,4% 51% 22% 69,2% 29% 1% Terapi Musik Religi Peneliti Ina Nisrina Bahri (2020) (40 responden) a. Data tingkat depresi diperoleh menggunakan daftar pertanyaan SDG (Skala Depresi Geriatrik) dengan 15 item pertanyaan. b. Instrumen yang digunakan adalah rekaman surat Al-Qur'an yang dilantunkan oleh Qori teknik Bayyati dengan Lantunan dua ayat terakhir dari surat Al-Baqarah. Tempo musik 60 kali/ menit serta melodi dan irama musik berkisar 78 dB - 35% 14 orang 65% 26 orang 63% 25 orang 37% 15 orang - Peneliti Akhmat Uspi (2017) (52 responden) a. Data tingkat depresi diperoleh menggunakan daftar pertanyaan SDG (Skala Depresi Geriatrik) dengan 15 item pertanyaan. b. Instrumen yang digunakan adalah rekaman surat Al-Qur'an yang dilantunkan oleh Qori teknik Jiharka dengan Lantunan dua ayat terakhir dari surah Al Falaq dan An Naas. Tempo musik 70 kali/ menit serta melodi dan irama musik berkisar 80 dB 19,2% 10 orang 32,7% 17 orang 48,1% 25 orang 61,5% 32 orang 28,8% 15 orang 9,6% 5 orang Peneliti Farida Umamah (2018) (28 responden) a. Data tingkat depresi diperoleh menggunakan daftar pertanyaan Depression Anxiety Scale (DAS). b. Instrumen yang digunakan adalah rekaman alat pemutar musik dzikir dari yang diputar selama 30 menit. Tempo musik 80 kali/ menit serta melodi dan irama musik berkisar 77,8 dB 7% 2 orang 4% 1 orang 89% 10 orang 25 orang 50% 14 orang 35,7% 10 orang 14,3% 4 orang Rata- Rata Persentase 8,7% 24% 67% 58% 33,8% 8% 1. Pengaruh faktor tempo terhadap

depresi a. Analisis Pada kajian literatur faktor tempo lagu pada musik klasik, didapatkan rata-rata tempo lagu yang dimainkan berkisar 50-60 kali/menit. Pada kajian literatur dengan peneliti Marzuki (2018) memberi instrumen terapi pemutar musik mozart karya Johann Pachelbel yaitu Canon in D major dengan tempo lagu 50-60 kali/ menit. Pada peneliti Faishal (2020) memberi instrumen terapi pemutar musik mozart karya Beethoven dengan judul Für Elise. Tempo dari musik klasik karya Beethoven tersebut memiliki tempo 60 kali/ menit. Pada peneliti Trisianti (2018) memberi instrumen terapi pemutar musik mozart karya Tempo dari musik karya Antonio V. tersebut memiliki tempo 60 kali/menit Pada kajian literatur Pada kajian literatur faktor tempo lagu pada musik religi, didapatkan rata-rata tempo lagu yang dimainkan berkisar 70-80 kali/menit. Pada kajian literatur dengan peneliti Bahrir (2020) memberi instrumen terapi pemutar musik rekaman surat Al-Baqarah dengan pengaturan tempo 60 kali/ menit. Pada peneliti Uspi (2017) memberi instrumen terapi pemutar dua ayat terakhir dari surah Al Falaq dan An Naas dengan pengaturan tempo 70 kali/menit. Pada peneliti Umamah (2018) dengan menggunakan pemutar musik dzikir dengan pengaturan tempo 80 kali/menit. b. Pembahasan Dalam penyelidikan faktor ritme dan kekuatan suara berikutnya, ditemukan bahwa musik gaya lama menciptakan ketukan dan kekuatan suara yang lebih rendah daripada musik ketat, di mana musik tradisional mendapat normal 50-60 ketukan / momen dan 70-80 ketukan. / menit untuk musik ketat. Hal yang persis sama muncul dalam penelitian yang dipimpin oleh Djohan (2016) tentang musikalitas dan hentakan musik yang menemukan bahwa dengan mengenalkan irama dan ketukan moderat dan rendah akan menghidupkan gelombang alfa dan teta di dalam pikiran yang mengawali limbik. kerangka kerja sehingga melonggarkan tubuh, menyebabkan dampak neuroendokrin. Selain itu, menjiwai masuknya zat endorpin yang dapat mengurangi daya tangkap dan dapat membuat seseorang yang mendengarkan untuk melepas lelah. Musik tradisional sebagian besar memiliki ritme yang lamban, tepatnya 60 detak / momen dan 70-80 detak / menit untuk musik stik murrotal. Kedua jenis musik ini dikenang karena jenis suara gelombang audiosonik yang berada pada frekuensi 20 Hz hingga 20.000 Hz yang dapat didengar oleh

telinga manusia. Daya suara yang dapat didengar orang adalah 10-12 W / m<sup>2</sup> atau 10 Db (Kirnantoro, 2013).

2. Pengaruh faktor melodi, irama, dan frekuensi terhadap depresi 1.

Analisis Pada kajian literatur faktor melodi, irama dan frekuensi pada musik klasik, didapatkan rata-rata melodi dan irama lagu yang dimainkan berkisar 67-72,8 dB. Pada kajian literatur dengan peneliti Marzuki (2018) memberi instrumen terapi pemutar musik mozart karya Johann Pachelbel yaitu Canon in D major dengan melodi dan irama lagu 67 dB. Pada peneliti Faishal (2020) memberi instrumen terapi pemutar musik mozart karya Beethoven dengan judul Für Elise. Melodi dan irama dari musik klasik karya Beethoven tersebut memiliki melodi dan irama 68,5 dB. Pada peneliti Trisianti (2018) memberi instrumen terapi pemutar musik mozart karya melodi dan irama dari musik karya Antonio V. tersebut memiliki melodi dan irama 72,8 dB. Pada kajian literatur faktor melodi, irama dan frekuensi pada musik religi, didapatkan rata-rata melodi dan irama lagu yang dimainkan berkisar 77,8-80 dB. Pada kajian literatur dengan peneliti Bahrir (2020) memberi instrumen terapi pemutar musik rekaman surat Al-Baqarah dengan pengaturan melodi dan irama lagu 78 dB. Pada peneliti Uspi (2017) memberi instrumen terapi pemutar dua ayat terakhir dari surah Al Falaq dan An Naas dengan pengaturan melodi dan irama lagu 80 dB. Pada peneliti Umamah (2018) dengan menggunakan pemutar musik dzikir dengan pengaturan melodi dan irama lagu 77,8 dB.

2. Pembahasan Berdasarkan nada dan mood dari musik berikutnya, diketahui bahwa musik gaya lama memiliki desibel normal yang lebih rendah daripada musik murottal Alquran, di mana musikalitas dan kekuatan suara dari suara normal adalah 67-72,8 dB untuk musik tradisional dan 77, 8-80 dB untuk musik murottal Alquran.

2. Berdasarkan penelitian yang dikemukakan oleh Edwards (2017) diklarifikasi bahwa irama dan lagu dalam perlakuan musik merupakan irama yang dianggap pantas untuk didengar dengan alasan bunyi dengan batas 50-59 Db merupakan irama yang berdampak positif dan positif. terdengar dengan 60-69 Db yang menghibur dan melepas lelah. , dan suara dengan 70-80 Db akan menyebabkan pelepasan. Sedangkan ritme lebih dari 90 Db dapat memberikan dampak kesehatan yang dapat mempengaruhi kesehatan dengan jangka waktu yang mengakibatkan defisiensi paling ekstrim sebesar 100

Db. 3. Pengaruh faktor makna lagu terhadap depresi. 1. Analisis Analisa faktor makna lagu pada musik klasik, pada kajian literatur dengan peneliti Marzuki (2018) memberi instrumen terapi pemutar musik mozart karya Johann Pachelbel yaitu Canon in D major. Pada peneliti Faishal (2020) memberi instrumen terapi pemutar musik mozart karya Beethoven dengan judul Für Elise, dan pada peneliti Trisianti (2018) memberi instrumen terapi pemutar musik mozart karya dari musik karya Antonio V. Pada musik klasik, jenis musik yang tidak memiliki unsur lirik dan hanya menggunakan tangga nada diatonis yakni (Novita,2012).

Analisa faktor makna lagu pada musik religi, pada kajian literatur dengan peneliti Bahrir (2020) memberi instrumen terapi pemutar musik rekaman surat Al-Baqarah. Pada peneliti Uspi (2017) memberi instrumen terapi pemutar dua ayat terakhir dari surah Al Falaq dan An Naas, dan pada peneliti Umamah (2018) dengan menggunakan pemutar musik dzikir.

Pada terapi musik religi murrotal, dengan 2. Pembahasan Musik gaya lama adalah jenis musik tanpa bait yang menggunakan tangga nada diatonis, lebih spesifiknya hubungan nada yang dibunyikan sekaligus dalam harmoni dan membuat desain melodi yang tidak hanya bertumpu pada mood dan desain lagu dan juga musik tradisional yang memiliki ritme lesu (Novita, 2012). Macam musik yang bisa dimanfaatkan untuk pengobatan adalah musik dengan ritme 60-80 ketukan tiap momen. Irama ini akan bekerja sama dengan instrumen yang digunakan untuk membuat dampak perbaikan. Musik gaya lama adalah golongan musik restoratif yang memiliki suara panjang dan sedang yang menyebabkan denyut menjadi lebih lambat sehingga membentuk tubuh bagian bawah dan membuat senyap sebenarnya (Rodiyah, 2012). Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurse (2014) bahwa bunyi musik tradisional dapat menghantarkan gelombang alfa sebagaimana gelombang beta pada gendang telinga memberikan kelancaran yang mempersiapkan pikiran untuk mengakui penerima manfaat baru, dampak yang melonggarkan. Menyimak refrain surgawi Alquran seorang Muslim, jika mereka berkomunikasi dalam bahasa Arab, mereka dapat merasakan perubahan fisiologis yang signifikan. Pada umumnya, mereka merasakan penurunan kesedihan, kesengsaraan, dan ketenangan mental. Sehingga dengan mendengarkannya akan membawa subjek yang merasa lebih dekat dengan Tuhan dan

subjek untuk mengingat dan menyajikan setiap masalah yang mereka butuhkan kepada Tuhan, ini akan menambah keadaan biasa. Faktor keyakinan yang dimiliki seseorang yang mampu membawa kondisi sejahtera dan sehat (Siswantinah, 2011). Menurut Faradisi (2016), dinyatakan bahwa faktor keyakinan seseorang yang mampu membawa keadaan yang kokoh dan sejahtera, seseorang yang memiliki keyakinan yang dalam terhadap sesuatu akan berpikir bahwa lebih mudah untuk mendapatkan reaksi yang tidak membebani. Pelepasan ini dapat muncul karena adanya hubungan antara otak dan tubuh. Mengikuti pembacaan Alquran juga bisa disebut pelepasan yang ketat 4. Pengaruh perbandingan faktor tempo, melodi, irama, dan makna lagu antara musik klasik dengan musik religi terhadap depresi. Berdasarkan audit tertulis yang dipimpin, keputusan perlakuan antara musik tradisional dan musik ketat memberikan hasil yang bagus dalam mengurangi tingkat kemelaratan di masa lalu. Kapanpun ditentukan secara subyektif dan kuantitatif, perlakuan musik gaya lama lebih baik daripada musik ketat. Faktor ritme dan kekuatan suara yang muncul karena pencarian musik tradisional menghasilkan ketukan dan kekuatan suara yang lebih rendah daripada musik ketat, di mana dalam musik gaya lama normalnya adalah 50-60 detak / momen dan 70-80 detak / menit untuk musik ketat . Hal yang sama juga muncul dalam penelitian yang diarahkan oleh Djohan (2016) sehubungan dengan irama dan ketukan musik yang menemukan bahwa, dengan memperkenalkan ritme dan ketukan sedang dan rendah, itu akan menghidupkan gelombang alfa dan tetha dalam pikiran yang memulai limbik. kerangka kerja sehingga melonggarkan tubuh, menyebabkan dampak neuroendokrin. Selain itu, menjiwai datangnya zat endorfin yang dapat mengurangi penilaian dan dapat membuat seseorang yang mendengarkan untuk melepas lelah. Dalam musik gaya lama sebagian besar memiliki ritme lesu, khususnya 60 denyut / momen dan 70-80 denyut / menit untuk musik ketat, kedua jenis musik ini diingat untuk jenis suara gelombang audiosonik yang berulang 20 Hz hingga 20.000 Hz yang dapat didengar oleh telinga manusia . Kekuatan suara yang dapat didengar orang adalah 10-12 W / m<sup>2</sup> atau 10 Db (Kirnantoro, 2013). Dilihat dari lagu dan irama musik berikutnya, diketahui bahwa musik tradisional memiliki desibel di bawah ini dibandingkan dengan

musik murottal Alquran, di mana gaya hentakan dan bunyi dari bunyi yang normal adalah 67-72,8 dB untuk tempo dulu. gaya musik dan 77, 8-80 dB untuk musik murottal Alquran. Terang eksplorasi yang diarahkan oleh Edwards (2017) menjelaskan bahwa musikalitas dan tune dalam perlakuan musik merupakan irama yang dianggap pantas untuk didengar mengingat bunyi dengan batas 50-59 Db merupakan irama yang bermuatan positif. benturan dan suara dengan 60-69 Db yang menghibur dan melepas lelah. , dan suara dengan 70-80 Db akan menyebabkan pelepasan. Sedangkan ritme lebih dari 90 Db dapat memberikan dampak kesehatan yang dapat mempengaruhi kesehatan dengan jangka waktu yang menyebabkan defisiensi terbesar 100 Db. Berdasarkan audit penulisan, terdapat peningkatan pada kesedihan sedang dan kemalangan signifikan sebesar 51% dan 22% menjadi 29% dan 1% dalam pengenalan perlakuan musik tradisional. Sementara itu, menawarkan perawatan musik yang ketat bisa menjadi perawatan elektif selain perawatan musik gaya lama untuk mengobati keputusasaan di masa lalu. Perawatan kesuraman elektif dengan menawarkan perawatan musik dapat menjadi alternatif perbaikan yang layak setelah perawatan musik tradisional. Dalam eksplorasi yang dipimpin oleh Wardani (2015), menunjukkan bahwa ada penurunan derajat kesengsaraan di masa lalu dengan mengikuti murottal Al-quran surah Al-baqarah. Mengikuti pembacaan ayat-ayat Alquran dengan tartil akan mendapatkan ketenangan sejati, dapat mengurangi tekanan bahan kimia, menggerakkan endorfin normal (serotonin), meningkatkan perasaan santai, dan mengalihkan pertimbangan dari rasa takut, gugup dan tegang, meningkatkan kerangka kerja tubuh secara konsekuen. menurunkan denyut nadi dan membebaskan pernapasan, denyut nadi, dan gerakan gelombang pikiran

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN A.  
Kesimpulan Mengingat konsekuensi dari audit tertulis yang diarahkan, beberapa tujuan dapat ditarik, termasuk: 1 Irama musik dalam perlakuan musik tradisional dan musik ketat secara signifikan mempengaruhi kemerosotan yang semakin menipis di masa lalu. Musik tradisional memiliki ritme melodi yang lebih rendah dari musik ketat. Dalam musik tradisional, ritme berikutnya berkisar antara 50-60 denyut / menit. Sedangkan untuk musik ketat, ritme berikutnya berkisar antara 70-80 denyut / menit. Dampak pemberian ritme dan

ketukan yang semakin lambat akan memperkuat gelombang alpha dan theta di otak besar yang menggerakkan kerangka limbik dengan tujuan melonggarkan tubuh, menimbulkan dampak neuroendokrin dan menjiwai kedatangan endorfin yang dapat mengurangi daya pengamatan dan dapat membuat seseorang yang menjunjung tinggi itu melepas lelah. 2 Berdasarkan nada dan musikalitas musik yang dibawakan, diketahui bahwa musik gaya lama memiliki desibel 6 di bawah ini dibandingkan dengan musik murottal Alquran dimana ketukan dan kekuatan bunyinya adalah 68,1 Db untuk musik tradisional dan 77,9 Db untuk musik tradisional. musik murottal Alquran. Semakin rendah irama berikutnya, menghasilkan efek positif dan memberikan hiburan dan pelepasan. 3 Mengingat unsur-unsur pentingnya gending dalam perlakuan ini, musik gaya lama dinamakan musik instrumental tanpa bait, sehingga dalam pengobatan musik tradisional menggunakan alat musik dari beat, tune, cadence, dan scale. Pentingnya perlakuan musik yang ketat adalah murottal, khususnya keyakinan pada variabel di mana umat Islam menerima bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi firman-Nya dan baru bagi keberadaan manusia. Sehingga dengan mendengarkannya akan membawa subjek yang merasa lebih dekat dengan Tuhan dan subjek untuk mengingat dan menyajikan setiap masalah yang mereka butuhkan kepada Tuhan, ini akan menambah keadaan biasa. B. Saran Mengingat konsekuensi dari audit penulisan yang dipimpin tersebut, ada beberapa gagasan yang dapat penulis sampaikan, diantaranya: 1 Penting untuk dilakukan juga penggalan lebih lanjut mengenai kemampuan responden dalam menguraikan substansi pelafalan perlakuan musik ketat murottal, mengingat audit penulisan yang diselesaikan tidak jauh dari kemampuan responden untuk mengartikannya. substansi ayat-ayat Alquran yang diberkahi yang pada umumnya menggunakan bahasa Arab, Sehingga diyakini akan dilakukan penyelidikan lebih lanjut, terutama yang diidentifikasi dengan landasan yang kuat dari semua responden yang mengikuti pengobatan ini, seperti pemahaman responden tentang Memahami rujukan sakral yang dibacakan dalam pengobatan murottal ini, sehingga cenderung digunakan sebagai korelasi yang lebih tepat dari informasi tentang pengobatan musik. teladan. 2 Ada baiknya jika musik yang diberikan kepada

responden yang memanfaatkan suara murottal Al-Qur'an yang digunakan atau yang biasa didengarkan memiliki dampak yang lebih ampuh dalam menurunkan derajat kesedihan. 3 Disarankan agar jenis suara musik gaya lama yang diberikan dengan kekuatan suara atau ketukan yang tetap dan tidak berubah sehingga sensasi hening diberikan lebih hidup. 1 1

39 1 39 1 1 1 1

## Sources

- 1 <https://www.scribd.com/document/210755141/Pengaruh-Musik-Thd-Nyeri>  
INTERNET  
2%

---

- 2 <https://id.scribd.com/doc/260014798/proposal-penelitian-pdf-free>  
INTERNET  
2%

---

- 3 <https://www.scribd.com/document/362384823/BAB-IV>  
INTERNET  
2%

---

- 4 <https://www.scribd.com/document/367207587/SOFTCOPY-SKRIPSI>  
INTERNET  
1%

---

- 5 <https://www.scribd.com/document/392874751/Proposal-Skripsi-Nia-Nurul-Karomah>  
INTERNET  
1%

---

- 6 <https://www.scribd.com/document/413918379/Seni-Musik-Klasik-SMK-MAK-Kelas10-Muttaqin-Dkk>  
INTERNET  
1%

---

- 7 <https://www.scribd.com/doc/237765342/Pengaruh-Terapi-Musik-Terhadap-Perubahan-Tingkat-Depresi-Lansia>  
INTERNET  
1%

---

- 8 <https://variayaka.wordpress.com/16339-2/>  
INTERNET  
1%

---

- 9 <https://123dok.com/document/zpn8jgoy-irma-putri-ananda-fkik.html>  
INTERNET  
1%

---

- 10 <http://fikom.weblog.esaunggul.ac.id/page/3/?xlwjsbcjjsiyws?dezpeixuoargmynk>  
INTERNET  
<1%

---

- 11 <https://yuliakusumadewi.wordpress.com/2012/03/12/makalah-perkembangan-lansia/>  
INTERNET  
<1%

---

- 12 <https://rusmanhaji.wordpress.com/>  
INTERNET  
<1%

---

- 13 <https://www.scribd.com/document/390281278/Proposal-Fix>  
INTERNET  
<1%

1  
4  
<https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/1179/NASKAH%20PUBLIKASI%20MILE%20%28print%291.pdf?sequence=2&isAllowed=y>  
INTERNET  
<1%

---

1  
5  
<https://123dok.com/document/q5n21rjq-penerapan-penerimaan-mengurangi-kecemasan-narapidana-menjelang-pembebasan-bersyarat.html>  
INTERNET  
<1%

---

1  
6  
<https://123dok.com/document/y836rxwq-bab-tinjauan-pustaka-tingkat-depresi-pengertian-depresi-yulianto.html>  
INTERNET  
<1%

---

1  
7  
<https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/291338/Jurnal-SYSTEMATIC-LITERATURE-REVIEW-OF-SOFTWARE.pdf>  
INTERNET  
<1%

---

1  
8  
<https://www.scribd.com/document/460320409/Tinjauan-Pustaka-Sistematis>  
INTERNET  
<1%

---

1  
9  
<https://globalmakalah.blogspot.com/2018/06/makalah-lansia.html>  
INTERNET  
<1%

---

2  
0  
<https://silviariantini.blogspot.com/2011/09/asuhan-keperawatan-pada-klien-dengan.html>  
INTERNET  
<1%

---

2  
1  
<https://doku.pub/documents/farmakologi-dan-terapi-edisi-5pdf-j0vmmpx1dx0x>  
INTERNET  
<1%

---

2  
2  
<https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/1179/SKR%20EMILDAWATI.pdf?sequence=1&isAllowed=y>  
INTERNET  
<1%

---

2  
3  
<https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/97143>  
INTERNET  
<1%

---

2  
4  
<https://bobo.grid.id/read/082264232/rangkuman-dan-soal-bagaimana-bunyi-terdengar-oleh-telinga-materi-belajar-dari-rumah-sd-kelas-4-6?page=all>  
INTERNET  
<1%

---

2 <https://rinastkip.wordpress.com/tag/bahan-kuliah-2/>  
5 INTERNET  
<1%

---